

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs terpercaya yaitu <https://www.idx.co.id/> dan *website* resmi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, berupa laporan keuangan. Data yang diambil merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi dari tahun 2018 sampai 2021 karena adanya keterbatasan data yang dimiliki. Data yang telah dikumpulkan kemudian diteliti dengan melakukan perhitungan pada setiap variabel. Hasil pengolahan data yang telah didapatkan merupakan informasi kinerja keuangan dalam bentuk rasio *Early Warning System*, yaitu *Solvency Margin Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Loss Ratio*, *Liquidity Ratio*, dan *Own Retention Ratio* dari 7 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuh perusahaan yang dijadikan sampel adalah PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA), PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP), PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. (ASJT), PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk. (ASMI), PT. Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM), PT. Lippo General Insurance Tbk. (LPGI), dan PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. (MTWI). Selanjutnya data yang telah diolah ke dalam bentuk rasio, akan diolah kembali secara statistik menggunakan uji *Shapiro-wilk* dan uji Beda (*Paired T-Test/Wilcoxon Signed Ranks Test*) dengan bantuan *software* SPSS.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Hasil analisis data yang disajikan dalam statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel penelitian. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang akan menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel penelitian:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Sebelum Pandemi Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UR_sebelum	14	0.02	0.55	0.3007	0.13792
SMR_sebelum	14	0.37	3.34	1.4736	0.85653
LR_sebelum	14	0.53	0.90	0.7171	0.13234
ORR_sebelum	14	0.29	0.96	0.6171	0.23918
Loss_sebelum	14	0.44	0.83	0.5736	0.12432
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berikut ini merupakan penjelasan dari data pada Tabel 4.1 yang menunjukkan hasil perhitungan dari variabel penelitian sebelum pandemi covid-19:

1. *Underwriting Ratio (UR)*

Variabel *underwriting ratio* sebelum pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,02 yaitu pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) Desember 2019 dan nilai maksimum 0,55 yaitu pada PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. (ASJT) Desember 2018, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3007. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, didapatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang diindikasikan bahwa variabel *underwriting ratio* tersebar dengan baik dan simpangan data penelitian tidak tergolong tinggi.

2. *Solvency Margin Ratio (SMR)*

Variabel *solvency margin ratio* sebelum pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,37 yaitu pada PT. Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) Desember 2019 dan nilai maksimum 3,34 yaitu pada PT. Asuransi Krisna Mitra Tbk. (ASMI) Desember 2019, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4736.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, didapatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang diindikasikan bahwa variabel *solvency margin ratio* tersebar dengan baik dan simpangan data penelitian tidak tergolong tinggi.

3. *Liquidity Ratio (LR)*

Variabel *liquidity ratio* sebelum pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,53 yaitu pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA) dan PT. Asuransi Krisna Mitra Tbk. (ASMI) Desember 2018 dan nilai maksimum 0,90 yaitu pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) Desember 2018, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7171. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, didapatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang diindikasikan bahwa variabel *liquidity ratio* tersebar dengan baik dan simpangan data penelitian tidak tergolong tinggi.

4. *Own Retention Ratio (ORR)*

Variabel *own retention ratio* sebelum pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,29 yaitu pada PT. Asuransi Krisna Mitra Tbk. (ASMI) Desember 2019 dan nilai maksimum 0,96 yaitu pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA) Desember 2018, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6171. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, didapatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang diindikasikan bahwa variabel *own retention ratio* tersebar dengan baik dan simpangan data penelitian tidak tergolong tinggi.

5. *Loss Ratio*

Variabel *loss ratio* sebelum pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,44 yaitu pada PT. Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) dan PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. (ASJT) Desember 2018 dan nilai maksimum 0,83 yaitu pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) Desember 2019, serta nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 0,5736. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, didapatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang diindikasikan bahwa variabel *loss ratio* tersebar dengan baik dan simpangan data penelitian tidak tergolong tinggi.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Saat Pandemi Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UR_saat	14	0.09	0.74	0.3636	0.20217
SMR_saat	14	0.34	3.62	1.6407	1.08934
LR_saat	14	0.40	0.87	0.7214	0.14950
ORR_saat	14	0.23	0.93	0.5886	0.26680
Loss_saat	14	0.30	0.85	0.5607	0.14074
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berikut ini merupakan penjelasan dari data pada Tabel 4.1 yang menunjukkan hasil perhitungan dari variabel penelitian saat pandemi covid-19:

1. *Underwriting Ratio (UR)*

Variabel *underwriting ratio* saat terjadinya pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,09 yaitu pada PT. Asuransi Krisna Mitra Tbk. (ASMI) Desember 2020 dan nilai maksimum 0,74 yaitu pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) Desember 2020, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7214. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, didapatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang diindikasikan bahwa variabel *underwriting ratio* tersebar dengan baik dan simpangan data penelitian tidak tergolong tinggi.

2. *Solvency Margin Ratio (SMR)*

Variabel *solvency margin ratio* saat terjadinya pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,34 yaitu pada PT. Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM) Desember 2021 dan nilai maksimum 3,62 yaitu pada PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. (ASJT) Desember 2021, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6407. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, didapatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang diindikasikan bahwa variabel *solvency margin ratio* tersebar dengan baik dan simpangan data penelitian tidak tergolong tinggi.

3. *Liquidity Ratio (LR)*

Variabel *liquidity ratio* saat terjadinya pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,40 yaitu pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA) Desember 2018 dan nilai maksimum 0,87 yaitu pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) Desember 2018, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7214. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, didapatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang diindikasikan bahwa variabel *liquidity ratio* tersebar dengan baik dan simpangan data penelitian tidak tergolong tinggi.

4. *Own Retention Ratio (ORR)*

Variabel *own retention ratio* saat terjadinya pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,23 yaitu pada PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. (MTWI) Desember 2021 dan nilai maksimum 0,93 yaitu pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA) Desember 2020, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5886. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, didapatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang diindikasikan bahwa variabel *own retention ratio* tersebar dengan baik dan simpangan data penelitian tidak tergolong tinggi.

5. Loss Ratio

Variabel *loss ratio* saat terjadinya pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,30 yaitu pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA) Desember 2020 Desember 2021 dan nilai maksimum 0,85 yaitu pada PT. Asuransi Krisna Mitra Tbk. (ASMI) 2020, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5607. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, didapatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang diindikasikan bahwa variabel *loss ratio* tersebar dengan baik dan simpangan data penelitian tidak tergolong tinggi.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu uji *Shapiro-Wilk* yang dilakukan dengan cara membandingkan distribusi empirik data dengan distribusi normal yang diharapkan yaitu $>0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan, yang berarti data empirik terdistribusi normal. Jika data terdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan analisis parametrik yaitu *Paired Sample T-test*. Tetapi, jika data tidak terdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan analisis non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk	
	df	Sig.
Underwriting_sebelum	14	0.976
Underwriting_saar	14	0.304
Solvency_sebelum	14	0.081
Solvency_saar	14	0.149
Liquidity_sebelum	14	0.115
Liquidity_saar	14	0.004
OwnRetention_sebelum	14	0.173
OwnRetension_saar	14	0.087

	Shapiro-Wilk	
Loss_sebelum	14	0.046
Loss_saar	14	0.991

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui nilai signifikansi variabel *Liquidity Ratio* saat terjadinya covid-19 dan *Loss Ratio* sebelum covid-19 besarnya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Liquidity Ratio* dan *Loss Ratio* tidak terdistribusi normal, sehingga untuk uji hipotesis dapat dilakukan analisis non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel *Solvency Margin Ratio*, *Underwriting Ratio*, dan *Own Retention Ratio* sebelum dan saat covid-19 besarnya lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Solvency Margin Ratio*, *Underwriting Ratio*, dan *Own retention Ratio* terdistribusi normal, sehingga bisa dilakukan analisis parametrik untuk uji hipotesis yaitu uji *Paired Sample T-Test*.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *paired sample t-test* merupakan uji hipotesis yang dilakukan untuk penelitian komparatif. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. Data yang digunakan dalam uji *paired sample t-test* umumnya berupa jenis data interval atau rasio. Uji *paired sample t-test* merupakan salah satu bagian dari analisis statistic parametrik, di mana syarat utamanya yaitu data harus terdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis dengan uji *paired sample t-test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan untuk variabel *Solvency Margin Ratio*, *Underwriting Ratio*, dan *Own Retention Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19:

4.3.1.1 Solvency Margin Ratio

Tabel 4.4 Paired Sample Statistics Solvency Margin Ratio

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Solvency_sebelum	1.4736	14	0.85653	0.22892
	Solvency_saas	1.6407	14	1.08934	0.29114

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Pada output di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, yaitu *Solvency Margin Ratio* sebelum pandemi covid-19 dengan nilai mean sebesar 1,4736. Sedangkan nilai mean *Solvency Margin Ratio* saat terjadinya pandemi covid-19 sebesar 1,6407. Dari nilai mean di atas, dapat diketahui bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata variabel *Solvency Margin Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19, di mana terjadi kenaikan nilai mean saat terjadinya pandemi covid-19.

Tabel 4.5 Paired Sample Test Solvency Margin Ratio

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Solvency_sebelum - Solvency_saas	-0.657	13	0.523

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, didapatkan hasil bahwa nilai Sig. *Solvency Margin Ratio* 0,523 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian karena nilai t hitung (-0,657) < t tabel (2,160), maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Solvency Margin Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Selanjutnya, diketahui bahwa t hitung bernilai negative yaitu sebesar -0,657 yang disebabkan oleh nilai rata-rata variabel *Solvency Margin Ratio* sebelum pandemi covid-19 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata variabel *Solvency Margin Ratio* saat terjadinya pandemi covid-19.

4.3.1.2 Underwriting Ratio

Tabel 4.6 Paired Sample Statistic Underwriting Ratio

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2	Underwriting_sebelum	0.3007	14	0.13792	0.03686
	Underwriting_saaf	0.3636	14	0.20217	0.05403

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Pada output di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, yaitu *Underwriting Ratio* sebelum pandemi covid-19 dengan nilai mean sebesar 0,3007. Sedangkan nilai mean *Underwriting Ratio* saat terjadinya pandemi covid-19 sebesar 0,3636. Dari nilai mean di atas, dapat diketahui bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata variabel *Underwriting Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19, di mana terjadi kenaikan nilai mean saat terjadinya pandemi covid-19.

Tabel 4.7 Paired Sample Test Underwriting Ratio

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 2	Underwriting_sebelum & Underwriting_saaf	-0.865	13	0.402

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, didapatkan hasil bahwa nilai Sig. *Underwriting Ratio* 0,402 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian karena nilai t hitung (-0,865) < t tabel (2,160), maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Underwriting Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Selanjutnya, diketahui bahwa t hitung bernilai negative yaitu sebesar -0,865 yang disebabkan oleh nilai rata-rata variabel *Underwriting Ratio* sebelum pandemi covid-19 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata variabel *Underwriting Ratio* saat terjadinya pandemi covid-19.

4.3.1.3 Own Retention Ratio

Tabel 4.8 Paired Sample Statistic Own Retention Ratio

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 3	OwnRetention_sebelum	0.6171	14	0.23918	0.06392
	OwnRetention_saas	0.5886	14	0.26680	0.07131

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Pada output di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, yaitu *Own Retention Ratio* sebelum pandemi covid-19 dengan nilai mean sebesar 0,6171. Sedangkan nilai mean *Own Retention Ratio* saat terjadinya pandemi covid-19 sebesar 0,5886. Dari nilai mean di atas, dapat diketahui bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata variabel *Own Retention Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19, di mana terjadi penurunan nilai mean saat terjadinya pandemi covid-19.

Tabel 4.9 Paired Sample Test Own Retention Ratio

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 3	OwnRetention_sebelum - OwnRetension_saas	1.419	13	0.179

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, didapatkan hasil bahwa nilai Sig. *Own Retention Ratio* 0,179 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian karena nilai t hitung (1,419) < t tabel (2,160), maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Own Retention Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Selanjutnya, diketahui bahwa t hitung bernilai positif yaitu sebesar 1,419, karena nilai rata-rata variabel *Own Retention Ratio* sebelum pandemi covid-19 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata variabel *Own Retention Ratio* saat terjadinya pandemi covid-19.

4.3.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *wilcoxon signed rank test* merupakan alternatif dari uji hipotesis *paired sample t-test* yang dilakukan untuk penelitian komparatif. Uji *wilcoxon signed rank test* merupakan analisis statistik non-parametrik yang dapat digunakan saat data untuk penelitian tidak terdistribusi dengan normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis dengan *wilcoxon signed rank test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan untuk variable *Liquidity Ratio* dan *Loss Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19:

1. *Liquidity Ratio*

Tabel 4.10 Uji Wilcoxon Rank Test *Liquidity Ratio*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Liquidity_saas - Liquidity_sebelum	Negative Ranks	7 ^a	7.43	52.00
	Positive Ranks	7 ^b	7.57	53.00
	Ties	0 ^c		
	Total	14		
	Z	-0.31 ^b		
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.975		

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, didapatkan hasil bahwa nilai Asymp Sig. *Underwriting Ratio* 0,975 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Underwriting Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19.

2. Loss Ratio

Tabel 4.11 Uji Wilcoxon Rank Test Loss Ratio

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Loss_saat -Loss_sebelum	Negative Ranks	6 ^d	9.33	56.00
	Positive Ranks	8 ^e	6.13	49.00
	Ties	0 ^f		
	Total	14		
	Z	-.220 ^c		
Loss_saat -Loss_sebelum	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.826		

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, didapatkan hasil bahwa nilai Asymp Sig. *Loss Ratio* 0,826 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Loss Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ketika sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19, yakni periode 2018-2021 menggunakan rasio-rasio *Early Warning System*. Periode yang diteliti adalah 2 tahun sebelum dan 2 tahun saat terjadinya pandemi covid-19. Jika dilihat dari latar belakang penelitian, perekonomian Indonesia tertekan akibat pandemi dan kinerja keuangan perusahaan asuransi mengalami penurunan, bahkan jumlah perusahaan asuransi di Indonesia juga menurun. Namun setelah dilakukan penelitian di atas, ditemukan bahwa pandemi covid-19 tidak selalu dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS:

1. *Solvency Margin Ratio*

Rasio solvabilitas menekankan pada jumlah modal yang dapat melindungi tingginya penerimaan premi. Dari hasil pengolahan data dan perhitungan statistik deskriptif selama periode 2018-2021, *solvency margin ratio* mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebesar 1,4736 sebelum pandemi covid-19 dan 1,6407 saat pandemi covid-19. Sedangkan dari hasil uji beda *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,523. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak dengan artian tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel *solvency margin ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19.

- Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahida, et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang begitu signifikan pada variabel *solvency margin ratio*. Menurutnya selama periode 2015 hingga 2018, rata-rata dari *solvency margin ratio* perusahaan asuransi jiwa unit Syariah di Indonesia terus menurun, namun di tahun 2019 dan 2020 rata-rata dari *solvency margin ratio* membaik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis *solvency margin ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 diketahui bahwa rata-rata rasio yang dimiliki melebihi batas normal minimum yaitu 33,3%, dalam artian perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki premi neto yang tidak lebih 3,3 kali dari modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik dan mencerminkan rendahnya risiko akibat dari pendapatan premi yang tinggi,

2. *Underwriting Ratio*

Dari hasil pengolahan data dan perhitungan statistik deskriptif selama periode 2018-2021, *underwriting ratio* mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebesar 0,3007 sebelum pandemi covid-19 dan 0,3636 saat pandemi covid-19. Sedangkan dari hasil uji beda *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,402. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak

dengan artian tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel solvency margin ratio sebelum dan saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pratiwi (2021) yang juga meneliti perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK sebelum dan pada masa pandemi covid-19 untuk periode 2019-2020, dengan menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel *underwriting ratio* untuk semua kuartal.

Berdasarkan hasil analisis *underwriting ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 diketahui bahwa rata-rata rasio yang dimiliki masih di bawah batas normal minimum yaitu 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik. Ketika proses *underwriting* dilakukan dengan kurang selektif atau cermat, seperti penetapan premi yang terlalu rendah, maka akan menjadi salah satu penyebab menurunnya hasil *underwriting* yang secara langsung akan mempengaruhi laba dan mengakibatkan terjadinya penurunan laba, sehingga bisa menyebabkan bertambahnya beban klaim dan muncul risiko perusahaan tidak mampu menutupi beban klaim. Selain itu, semakin rendah nilai *underwriting ratio*, maka akan menunjukkan rendahnya profitabilitas perusahaan asuransi.

3. *Loss Ratio*

Dari hasil pengolahan data dan perhitungan statistik deskriptif selama periode 2018-2021, liquidity ratio mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebesar 0,5736 sebelum pandemi covid-19 dan 0,5607 saat pandemi covid-19. Sedangkan dari hasil uji *Wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,826. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak dengan artian tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel *loss ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil analisis *loss ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 diketahui bahwa rata-rata rasio yang dimiliki masih di bawah batas normal maksimum yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik atau sehat, sehingga memiliki kemampuan untuk memenuhi klaim yang diajukan pemegang polis.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoni (2021), yang meneliti perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi Syariah di Indonesia menggunakan rasio *early warning system* sebelum dan pada masa pandemi covid-19 untuk periode 2019-2020, menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *loss ratio*. Selain itu, hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah & Barnas (2020), yang meneliti perbandingan kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebelum dan sesudah *Go Public* periode 2015-2019, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel *loss ratio* antara sebelum dan sesudah *go public*.

4. *Liquidity Ratio*

Dari hasil pengolahan data dan perhitungan statistik deskriptif selama periode 2018-2021, *liquidity ratio* mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebesar 0,7182 sebelum pandemi covid-19 dan 0,7871 saat pandemi covid-19. Sedangkan dari hasil uji *Wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,975. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak dengan artian terdapat perbedaan signifikan antara variabel *liquidity ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil analisis *liquidity ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 diketahui bahwa rata-rata rasio yang dimiliki masih di bawah batas normal maksimum yaitu 120%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik atau sehat, sehingga memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, rasio ini juga memberikan gambaran, yaitu jumlah kewajiban memiliki jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kekayaan atau asset yang diperkenankan oleh perusahaan.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoni (2021), yang meneliti perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi Syariah di Indonesia menggunakan rasio *early warning system* sebelum dan pada masa pandemi covid-19 untuk periode 2019-2020, menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang menandakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan

sehat atau likuid. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2021), yang meneliti perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK periode 2019-2020 atau sebelum dan pada masa pandemi covid-19, juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel *liquidity ratio*. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah & Barnas (2020), yang meneliti perbandingan kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebelum dan sesudah *Go Public* periode 2015-2019, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel rasio likuiditas antara sebelum dan sesudah *go public*.

5. *Own Retention Ratio*

Dari hasil pengolahan data dan perhitungan statistik deskriptif selama periode 2018-2021, *own retention ratio* mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebesar 0,6343 sebelum pandemi covid-19 dan 0,6129 saat pandemi covid-19. Sedangkan dari hasil uji beda *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,874. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak dengan artian tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel *own retention ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19.

Untuk menggambarkan kinerja keuangan berdasarkan rasio retensi sendiri, perlu dilakukan perbandingan antara *own retention ratio* dengan *solvency margin ratio*. Berdasarkan hasil analisis *own retention ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 diketahui bahwa rata-rata rasio yang dimiliki masih di bawah rata-rata *solvency margin ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menutup sendiri pertanggungannya, sehingga mengharuskan perusahaan untuk mereasuransikan premi yang diterimanya ke perusahaan reasuransi dan menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi layaknya *broker* yang mendasarkan pendapatnya pada komisi reasuransi.

Dari hasil pengolahan data laporan keuangan menjadi rasio retensi sendiri, menunjukkan sebagian besar rasio retensi sendiri dikategorikan sehat atau baik, karena memiliki nilai rasio yang tidak kurang dari batas normal minimum yaitu sebesar 57%.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan konsistensi dalam mengoperasikan usaha asuransinya, sehingga kinerja keuangan berdasarkan nilai rasio retensi sendiri dikategorikan baik untuk sebagian perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Rasio retensi sendiri yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar. Hal tersebut memberikan sinyal kepada para pengguna perusahaan asuransi untuk terus menggunakan asuransi tersebut. Jadi akan berdampak kepada semakin banyaknya premi yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga perusahaan asuransi akan memperoleh laba bersih yang tinggi.